

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
06 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO

NPM : 1401020026



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Dila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Nanda Sry Jussyah Karo-Karo
 NPM : 1401020026
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Model Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 des 2017	latihan beladikany masalah		
28 des 2017	jumlah ayang		
28 des 2017	acdi simanah - Referensi di keson asumi		

Medan, 2018

Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Zailani, S.Pd.I, MA

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nanda Sry Jussyah Karo-Karo

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1401020026

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
6000
6000 RUPIAH

Nanda Sry Jussyah Karo-Karo

Hal : Skripsi NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di –

Medan

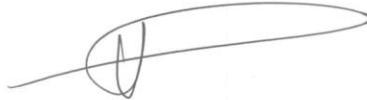
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Zailani, S.Pd.I, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Nanda Sry Jussyah Karo-Karo
NPM : 1401020026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



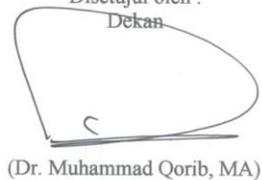
(Zafiani, S.Pd.I, MA)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan



(Robie Fahreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan



(Dr. Muhammad Qorib, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO
N.P.M : 1401020026
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

ZAHANI, S.Pd.I, MA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Nanda Sry Jussyah Karo-Karo
 NPM : 1401020026
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Abstrak dan pembuka		
	Perbaikan latar belakang		
	Perbaikan dan catatan kaki penulisan ayat		

Medan,

2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO
NPM. 1401020026

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BELAWAN
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 06

AKREDITASI A (SANGAT BAIK)

NSS. 203076005049 - NDS. 2007120080 - NPSN. 10257692

Alamat : Jalan Medan Belawan KM 22,5 Belawan Bahari 20415 Telp. (061) 6942658

SURAT KETERANGAN

Nomor : /16/KET/IV.4/A/2018

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIFULLAH,S.Pd.M.M.
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah - 06 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NANDA SRI JUSSYAH KARO-KARO
N P M : 1401020026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama di atas telah melakukan pelaksanaan penelitian dengan judul :
"Penerapan Model Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam " pada siswa SMP Muhammadiyah - 06 Medan
Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Maret 2018



Kepala Sekolah

SAIFULLAH,S.Pd.M.M.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 66311003
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : *33*/II.3/UMSU-01//F/2018 Medan, 15 Jumadil Awal 1439H
Lamp : - 2 Februari 2018M
Hal : *Surat Izin Riset*

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ka. SMP Muhammadiyah 06 Medan

Di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Nanda Sri Jussyah Karo-Karo
NPM : 1401020026
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“Penerepan Model Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan”**

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dr. Muhammad Qorib, MA

CC. File



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Revisi Judul
Kepada : YthDekan Fai UMSU
Di
Tempat

16 Oktober 2017



DenganHormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nanda SryjussyahKaro-Karo
Npm : 1401020026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,56
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	PilihanJudul	Persetujuan Ka. Prodi	UsulanPembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan		Zo. L. W. M. M.	
2	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kasulitan Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SD. Impres Desa Sukarame Kec. Munthe Kab. Karo			
3	Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
HormatSaya

(Nanda S. Sryjussyah Kiar)

Keterangan :

- Dibuatrangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/SekretarisJurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul Kualitas & Capaian
Bila menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 23 Januari 2018 M** menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Sry Jussyah Karo-Karo
Npm : 1401020026
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 23 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Zailani, S.Pd.I, M.A)

Pembahas

(Dr. Syaukani) M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini **Selasa, Tanggal 23 Januari 2018 M** telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Sry Jussyah Karo-Karo
Npm : 1401020026
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul di + hasil belajar
Bab I	Rumusan Masalah disesuaikan.
Bab II	Simpulan dari kutipan =
Bab III	Prosedur penelitian disesuaikan
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Januari 2018

Ketua

Robie Fanreza, M.Pd.I

Tim Seminar

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Zailani, S.PdI, M.A)

Pembahas

(Dr. Syaukani, M.A)

ABSTRAK

NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO. NPM 1401020026. Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Prolajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan T.P 2017/2018. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dimana hanya 45,24% yang memperoleh nilai yang sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model Kooperatif Jigsaw pada pokok pembahasan Adab Bergaul Dalam Islam dikelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan yang berjumlah 42 orang siswa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil belajar tes awal (sebelum menerapkan model Kooperatif Jigsaw) dari 42 siswa hanya 19 orang siswa yang tuntas yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I terdapat 22 orang siswa yang tuntas dan setelah siklus II menjadi 36 orang siswa yang tuntas, dengan perolehan tingkat ketuntasan klasikal 52,38% pada siklus I menjadi 85,72% pada siklus II. Ini berarti siswa sudah mencapai nilai KKM yang diharapkan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok pembahasan Adab Bergaul Dalam Islam dengan menggunakan model Kooperatif Jigsaw kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan T.P 2017/2018.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar.

ABSTRACT

NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO. NPM 1401020026. Implementation of Jigsaw Cooperative Model In Improving Student Learning Outcomes In The Eyes Of Islamic Religious Education In SMP Muhammadiyah 06 Medan T.P 2017/2018. Essay. Faculty of Islamic Studies Muhammadiyah University of North Sumatra.

The problem in this study is the learning result of Islamic Religious Education which is still relatively low. This is seen from the low learning outcomes achieved by students where only 45.24% who get the appropriate value of KKM (Minimum Criterion completeness) is 75. This study aims to find out how the students' learning outcomes, student activities and whether there is increased learning outcomes Religious Education Islam by applying the Jigsaw Cooperative model on the topic of discussion of Adab Associate in Islam class VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan which amounted to 42 students.

From the result of the research, it can be known the preliminary test result (before applying Jigsaw Cooperative model) from 42 students only 19 complete students who are able to reach KKM which have been determined. After the implementation of Jigsaw cooperative learning model there is an increase in learning outcomes in cycle I, there are 22 complete students and after cycle II to 36 complete students, with the acquisition of 52.38% classical completeness in the first cycle to 85.72% in the cycle II. This means that students have already achieved the KKM value that teachers expect. Thus it can be concluded that there is an increase in the learning outcomes of Islamic Religious Education on the subject of Adab Associate in Islam by using the model of Jigsaw Cooperative Class VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan T.P 2017/2018.

Keywords: Learning Model, Cooperative, Jigsaw, Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Selawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, untuk itu penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rendah hati bersedia meneroma saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dan semua pihak.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lain berkat bantuan dan ketulusan hati serta sumbangan saran dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam proses perencanaan penulisan skripsi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih, dengan iringan doa semoga amal ibadah mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda Justin Karo-Karo** dan **Ibunda Sawiyah Nasution S.Pd.I** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, setulus cinta dan sayangku kepada Ayahanda dan Ibunda.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Muhammad Qorib M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak WD I,WD II danWD III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailaini S.Pd.I, M.A selaku pembimbing yang berkenan meluangkan waktu dan memberi arahan sampai skripsi ini selesai.
4. Terima kasih kepada Bapak Saifullah, S.Pd.I, M.M dan para guru-guru sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Terima kasih kepada teman-temanku terkhususnya Siti Humairoh, Ayu Zelita Rambe, Indra Putra Jaya Kaban, Sri Purnama Sari dan Aulia Safitri yang telah memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari masih begitu banyak kekurangan didalam skripsi ini, baik isi maupun pokok pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi penulis serta pembaca sekalian.

Aamiin.

Medan, Februari 2018

Penulis

NANDA SRY JUSSYAH KARO-KARO

NPM: 1401020026

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
LANDASAN TEORI	6
A. Hasil Belajar	6
1. Pengertian Hasil Belajar	6
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	7
3. Penilaian Hasil Belajar	8
4. Klasifikasi Hasil Belajar	9
B. Model Kooperatif	10

1. Pengertian Model Kooperatif	10
2. Karakteristik Model Kooperatif	12
3. Prinsip-Prinsip Model Kooperatif	14
4. Prosedur Model Kooperatif	15
5. Tujuan Model Kooperatif	16
6. Narasi Kesimpulan	17
C. Model Jigsaw	17
1. Pengertian Model Jigsaw	17
2. Langkah-Langkah Model Jigsaw	19
3. Keunggulan dan Kelemahan Model Jigsaw	20
4. Narasi Kesimpulan	21
D. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam	23
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
4. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam	34
5. Narasi Kesimpulan	38
E. Kerangka Fikir	41
F. Hipotesis Tindakan	41
BAB III	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
B. Model Penelitian	44
1. Perencanaan Tindakan	45
2. Pelaksanaan Tindakan	45
3. Pengamatan Tindakan	46
4. Refleksi	46
C. Latar dan Subjek Penelitian	46
D. Populasi dan Sample	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47

F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Sekolah	51
1. Identifikasi Sekolah	51
2. Identitas Kepala Sekolah	52
3. Data Guru	52
4. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan	52
5. Data fasilitas Sekolah	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Kondisi Awal	54
2. Deskripsi Siklus I	56
3. Deskripsi Siklus II	60
C. Paparan Seluruh Hasil Penelitian	63
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.0 Model Penelitian Tindakan	44
Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal	56
Gambar 4.2 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I ..	59
Gambar 4.3 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II ...	63
Gambar 4.4 Grafik Persentase Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Tes I Sampai Tes Siklus II	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ruang SMP Muhammadiyah 06 Medan	53
Tabel 4.2 Infrastruktur SMP Muhammadiyah 06 Medan	54
Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal	55
Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I	59
Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II	62
Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Dari Tes Kemampuan Awal Sampai Siklus II	64

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 3 Tes Kemampuan Awal

Lampiran 4 Jawaban Tes Kemampuan Awal

Lampiran 5 Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 6 Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 7 Nama-Nama Siswa Kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan T.P
2017/2018

Lampiran 8 Daftar Nilai Siswa Tes Kemampuan Awal

Lampiran 9 Daftar Nilai Siswa Tes Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 10 Daftar Nilai Siswa Tes Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 11 Daftar Hasil Pre Test dan Post Tes

Lampiran 12 Kegiatan Selama Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan telah ada pada sejak adanya manusia di bumi, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, sehingga proses pendidikan berada dan berkembang seiring bersamaan dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia.

Asal kata pendidikan berasal dari kata mendidik dengan suku kata dasarnya “didik” yang mendapat awalan ‘Pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti “pendidikan” (pengajaran). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwasannya pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap-sikap, tingkah laku seseorang atau kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Diantara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun nonformal.

¹Selamat Pohan dan Zailani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan : UMSU PRESS, 2016), h. 3.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok yang tidak menggunakan pendidikan sebagai cara pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidik diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Demikian pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Bahkan, pemerintah telah mencangkan program Wajib Belajar Sembilan Tahun bagi anak usia sekolah.²

Pada dasarnya pengembangan untuk menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan merupakan kewajiban yang paling pertama ialah kewajiban keluarga dan orang tua. Sedangkan sekolah berfungsi menumbuh kembangkan nilai-nilai agama. Salah satu mata pelajaran yang khusus diberikan kepada siswa adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai tinggi bagi siswa disekolah dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kebanyakan masih tergolong belum maksimal dan masih memiliki kekurangan, hal ini menunjukkan kecendrungan adanya protes dari berbagai pihak untuk secara arif dan bijaksana dicari solusi yang tepat dengan berfikir yang cerdas untuk menampilkan kinerja pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara maksimal dan profesional, dan dalam proses pembelajaran agama itulah seluruh aspek pendukung atau yang dikenal dengan komponen pembelajaran harus semaksimal mungkin diterapkan, sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu akan tercapai dengan baik dan maksimal. Guru pendidikan agama islam cenderung menyampaikan materi dengan ceramah dan jarang mendemostrasikan materi yang seharusnya dapat dimaksimalkan apalagi dengan

²Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 15.

menggunakan metode dan model yang menyenangkan seperti menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya belum menampakkan sistem belajar mengajar yang mengajak siswa untuk aktif berfikir dan bertindak melakukan penggalian potensi yang ada padanya. Sikap yang demikian mungkin disebabkan karena model pembelajaran yang kurang bervariasi, perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa salah satunya perbaikan model pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, berdasarkan pengamatan awal di kelas VIII_I dalam pembelajaran pendidikan agama islam guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa lebih gampang bosan dan hasil belajar kurang baik, sehingga banyak siswa yang masih memiliki nilai rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 06 Medan mengatakan bahwa hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam masih rendah dilihat dari tugas dan ulangan siswa. Dari 42 orang siswa i kelas VIII_I 26 orang siswanya memiliki nilai yang rendah dibawah KKM dan 16 orang siswa mencapai KKM.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya didepan kelas, yang harus dikuasai oleh guru adalah menguasai model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru tidak lagi menggunakan metode caramah didepan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang akan dibuat disini adalah model pembelajaran kooperatif jigsaw yang melibatkan siswa untuk berfikir dan aktif dikelas, sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat merubah asumsi masyarakat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif jigsaw ini maka dapat lebih mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengangkat penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan**

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penelitian memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, supaya materi nantinya yang dibahas tidak meluas. Yang menjadi batasan masalah adalah penerapan model kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bagian BAB Bergaul Dalam Islam yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan, melibatkan siswa kelas VIII_I yang berjumlah 42 orang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan setelah menggunakan model kooperatif jigsaw?
2. Apakah ada perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan setelah menggunakan model kooperatif jigsaw?
3. Apa keuntungan dan kerugian menggunakan model kooperatif jigsaw?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan setelah menggunakan model kooperatif jigsaw.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan setelah menggunakan model kooperatif jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru, untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi guru PAI untuk selalu berupaya menemukan dan menggali pendekatan yang efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata Pelajaran Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian terselenggaranya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran kepada peningkatan mutu hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan program yang dinilai³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingslaey membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gegne membagi lima katagori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.⁴

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa dalam mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teoriti mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari presepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan prilaku”. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadi perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Abin syamsuddin Makmun mengemukakan bahwa pada dasarnya bila setiap kesulitan belajar terjadi, latar belakangnya akan bersumber kepada komponen-komponen yang berpengaruh atas berlangsungnya proses belajar-mengajar (siswa, guru, atau tujuan) tersebut. Loree dalam Abin Syamsuddin menyebutkan beberapa

³Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakaryan Offiset, 2016), h. 20.

⁴*Ibid.*, h. 22.

variabel yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya *stimulus* atau *learning*, *variabel*, *organismic variable*, dan *response variable*.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Secara individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar pada pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

⁵Novita Yuni, *Bimbingan dan Konseling Belajar Akademik* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.⁶

3. Penilaian Hasil Belajar

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu obyek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu obyek diperlukan adanya ukuran dan kriteria. Misalnya untuk mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya obyek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perbandingan bisa bersifat mutlak, dan bisa pula bersifat relatif. Perbandingan bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi obyek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi obyek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu obyek yang dinilai terhadap obyek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

Dengan demikian inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses penilaian tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *jugmen*. *Interprestasi* dan *jugmen* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks tertentu. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada obyek/program, ada kriteria dan ada interpretasi/jugmen. Penilaian hasil belajar adalah proses

⁶*Ibid.*, h. 6.

pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.⁷

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penialain hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan keefesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

4. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "*The of education objectives*". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan sesuatu keterampilan-keterampilan atau gerak-gerak fisik.

⁷*Ibid.*

Lebih lanjut, Bloom menjelaskan bahwa domain kognitif terdiri dari atas enam kategori:

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, perasaan, sikap dan nilai.
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan sesuatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang diharapkan sangat bergantung pada jenis dan karakteristik materi dan mata pelajaran yang disampaikan, ada mata pelajaran yang lebih dominan ke tujuan kognitif, afektif atau kesetujuan psikomotorik.⁸

B. Model Kooperatif

1. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Pada hakekatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning*, seperti yang dijelaskan Abdulhak bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta

⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 1.

belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.”

Dalam pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).⁹

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Pembelajaran kooperatif berbeda, bukan hanya sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: 1) adanya peserta didik dalam kelompok, 2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, 3) adanya supaya belajar dalam kelompok, 4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: 1) minat dan bakat siswa, 2) latar belakang kemampuan siswa, 3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.¹⁰

Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 203.

¹⁰*Ibid.*, h.204.

merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama kelompoknya.

2. Karakteristik Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari *cooperative learning*.¹¹

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol,

¹¹*Ibid.*, h.206.

menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakekat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.¹²

3. Tujuan Model Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada

¹²*Ibid.*

kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.

Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.¹³

4. Narasi Kesimpulan

kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*, dimana pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sebagai seorang guru, guru harus lebih fokus untuk memantau setiap diskusi para siswa agar penggunaan model kooperatif dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, tetapi

¹³Tukiran Taniredja, *et al*, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadikan ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Pembelajaran secara tim, b. Didasarkan pada manajemen kooperatif, c. Kemampuan untuk bekerja sama, d. Keterampilan bekerja sama.

C. Model Jigsaw

1. Pengertian Jigsaw

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas.

Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴

Dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Dalam model kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.¹⁵

Model pembelajaran jigsaw atau yang disebut juga model tim ahli adalah teknik pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kemampuan penguasaan materi pelajar tertentu secara spesifik. Pada level awal setiap siswa (dan kelompok

¹⁴Rusman, *Model*, h. 217.

¹⁵*Ibid.*, h. 218.

siswa) diharuskan menguasai tema materi pelajaran yang berbeda-beda satu sama lain. Pada level berikutnya, tiap siswa (dan kelompok siswa) mempresentasikan tema materi pelajaran khusus yang telah dikuasainya didepan kelas. Dia berperan sebagai guru sekaligus nara sumber utama untuk materi tersebut bagi siswa lainnya.

Posisi guru adalah sebagai pendamping dan pembimbing. Tugasnya adalah meluruskan pengetahuan siswa yang tidak benar. Memberikan masukan baru yang sekiranya diperlukan untuk diketahui siswa, sekaligus memastikan semua siswa paham dan mengerti benar mengenai tema pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai kurikulum yang berlaku.¹⁶

2. Langkah-Langkah Kerja Jigsaw

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- b. Tiap kelompok diberi tugas untuk menguasai 1 materi pelajaran yang berbeda.
- c. Guru memberi gambaran singkat mengenai sistematika dan struktur dasar pengetahuan yang wajib dikuasai siswa.

Contoh:

Materi:

- a. Akhlak

Sistematika pengetahuan yang wajib dikuasai :

1. Pengertian akhlak
2. Gambaran singkat mengenai akhlak
3. Pembagian akhlak
4. Penjelasan akhlak terpuji
5. Penjelasan akhlak tercela

¹⁶Jasa Ungguh Muliawan, *Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 150.

- d. Tiap kelompok belajar dan berusaha menguasai tema pelajaran yang telah diberikan guru.¹⁷
- e. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- f. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota tentang sub bab yang mereka kuasai.
- g. Tiap ahli mempresentasikan hasil diskusi
- h. Pembahasan
- i. penutup¹⁸

3. Keunggulan dan kelemahan Jigsaw

Keunggulan:

- a. Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat spesifik dan mendalam, terutama yang berhubungan dengan tema pelajaran yang harus dikuasainya.
- b. Melatih kemampuan dan rasa percaya diri siswa untuk tampil didepan kelas mempresentasikan tema pelajaran yang telah dikuasai.
- c. Melatih kemampuan dialektika siswa di depan publik.¹⁹
- d. Meningkatkan hasil belajar.
- e. Meningkatkan daya ingat.
- f. Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi.
- g. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu).
- h. Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen.
- i. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah.
- j. Meningkatkan sikap positif terhadap guru.
- k. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
- l. Meningkatkan keterampilan hidup gotong royong.²⁰

Kelemahan:

¹⁷*Ibid.*, h. 151.

¹⁸Rusman, *Model*, h. 217.

¹⁹Muliawan, *Model Pembelajaran*, h. 152.

²⁰Rusman, *Model*, h. 219.

- a. Membutuhkan proses dan waktu yang relatif lebih lama.
- b. Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam satu kelas tidak merata.
- c. Terlalu mengandalkan kemampuan dialektika (lisan).
- d. Biasanya pengetahuan yang diperoleh tidak terfokus karena kurangnya bimbingan terstruktur guru.
- e. Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri siswa.²¹

4. Narasi Kesimpulan

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar, dalam model pembelajaran tipe jigsaw ini guru membagi menjadi komponen-komponen kecil dan memberi sub-sub materi dan bertanggung jawab terhadap setiap materi yang diberikan pada setiap kelompok agar dapat didiskusikan.

Dalam model kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Tugas guru disini sebagai pendamping para siswa agar model kooperatif tipe jigsaw ini berjalan dengan lancar dan memberikan masukan kepada siswa sekiranya apabila masih ada yang belum diketahui oleh siswanya, dengan adanya model jigsaw ini pengetahuan yang diperoleh bersifat spesifik dan mendalam, melatih kemampuan siswa berfikir kritis, dan memotivasi siswa untuk berani tampil didepan kelas. Hanya saja model jigsaw ini membutuhkan proses dan waktu yang relatif lama, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak merata disebabkan tidak semua siswa fokus pada materi yang diberikan, disini lah tugas guru untuk terus memantau perjalanan pelajaran menggunakan model jigsaw ini.

²¹*Ibid.*, h. 152.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).²²

Pengertian pendidikan cukup luas, sehingga melahirkan bermacam-macam definisi, antara lain:

- a. Aristoteles, filosofi Yunani, pendidikan ialah menyiapkan akal fikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana mempersiapkan tanah untuk tanaman-tanaman.
- b. Johann Heindrich Pestalozzi, paedagoog Swiss, pendidikan itu memberi kita pengenalan yang tak ada pada masa kanak-kanak, tetapi kita membutuhkannya diwaktu dewasa.²³

Dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani atau rohaninya kearah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.”

Sementara itu pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Pengertian agama menurut Frezer dan Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.”²⁴

²²Aat Syafaat, *et el, Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11.

²³Selamat Pohan, *Ilmu*, h. 3.

²⁴Aat Syafaat, *Peranan*, h. 13.

Lalu, menurut Anton M. Moeliono pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT,” Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Agama Islam yang sebagaimana diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu :

“pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar difahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”²⁵

Jadi, pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradah-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada didalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

2. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu, dasar idealnya pendidikan

²⁵*Ibid.*, h. 16.

Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist:

a. Al-Qur'an

Menurut A. Chaerudji Abdul Chalik Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala.

Pengertian Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, difahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Secara terminologi adalah kalam Allah swt, yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawattir dan yang membacanya termasuk ibadah.²⁶

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawabnya itu, ia mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Umat islam yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW, sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam, telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunnah beliau sendiri.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلتَّبَيِّنِ لَهُمْ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

²⁶*Ibid.*, h. 18.

*”Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Qur’an ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”*²⁷

b. Sunnah (Hadist)

Dasar yang kedua selain al-Qur’an adalah Sunnah Rasulullah SAW, amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW, dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT, menjadikan Muhammad SAW, sebagai teladan umatnya.

Firman Allah SWT,:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*”sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik.”*²⁸

Sunnah ialah perkataan, ataupun pengakuan Rasulullah SAW, dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah SAW, beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur’an. Seperti Al-Qur’an, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang betakwa, untuk itu Rasulullah SAW, menjadi guru dan pendidik utama.

Sunnah mencerminkan prinsip manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan, dan *taqriri* Nabi. Maka beliau menjadi teladan yang harus diikuti. Dalam keteladanan terkadang unsur-unsur pendidikan sangat besar artinya. Dalam pendidikan Islam, acuan tersebut dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu (1) sebagai

²⁷Q.S. Al-Nahl/16: 64.

²⁸Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

acuan syariah yang meliputi muatan pokok ajaran islam secara teoretis; (2) acuan operasional-aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan perannya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai *evaluator* yang profesional, adil dan tetap menunjang nilai-nilai ajaran islam. Semuanya dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi melaksanakan proses belajar-mengajar, metode yang digunakan sehingga dalam waktu singkat mampu diserap oleh para sahabat, evaluasi yang dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien, kharisma dan syarat pribadi yang harus ada pada diri seorang pendidik yang telah ditunjuk Nabi, bagaimana cara Nabi dalam memilih materi, alat peraga, dan kondisi yang begitu adaptik, maupun cara Nabi dalam menepatkan posisi peserta didiknya, dan lain sebagainya.

Nabi mengajar dan mempraktikkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seharusnya mereka mempraktikkan pula seperti yang dipraktikkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut hadist atau sunnah.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dari agama. Namun, tidak semua manusia dapat menepatkan agama dalam kehidupan dan dalam kedudukan yang benar. Oleh karena itu, kita perlu mendudukan agama secara benar dan menghantarkan hidup kita selamat baik di dunia maupun di akhirat.³⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan ditingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu

²⁹Aat Syafaat, *Peranan*, h. 23.

³⁰Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan Pendidikan Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³¹

Jadi, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara individual maupun maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah SWT, adalah bentuk menjadi hambaNya yang memperhambakan diri (beribadah) kepadaNya.

4. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam

a. Tanggung Jawab Keluarga

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

³¹Aat Syafaat, *Peranan*. h. 34.

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Orang tua turut berperan dalam pembentukan nilai, terutama dengan uraian dan keterangan mengenai keyakinan agama yang dianutnya. Orang tua dapat membantu remaja dengan mengemukakan peranan agama dalam kehidupan masa dewasa, sehingga penyandaran ini dapat memberi arti yang baru pada keyakinan agama yang telah diperolehnya.³²

Pendidikan Agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya dibidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca Al-Qur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya. Semua itu tergantung kepada orang tua dalam mengarahkan dan membimbingnya.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa, ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalfahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan

³²*Ibid.*, h. 63.

Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat, umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan.³³

b. Tanggaung Jawab Sekolah

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik setiap jenjang pendidikan tertentu. Misalnya, Sekolah Dasar lama pendidikannya enam tahun, jenjang pendidikan Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama dan Tingkat Sekolah Lanjut Menengah atas masing-masing selama tiga tahun. Untuk tingkat pendidikan Program Strata atau (S1) selama empat tahun yang dibagi kedalam delapan semester, program Pendidikan Strata Dua atau pasca Sarjana (S2) dua tahun dibagi dalam empat semester, dan untuk program strata tiga (S3) atau program doktor berlangsung selama tiga tahun yang dibagi dalam enam semester.³⁴

Sekolah merupakan tempat pendidik untuk mengajar anak-anak, memiliki peraturan-paraturan atau undang-undang yang harus ditaati oleh anak didik, juga sebagai lembaga pendidikan formal yang melakukan dasar yang pokok yaitu mendidik semua anak didik dengan pendidikan yang sebenarnya.

Dalam belajar disekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaiman cara guru

³³*Ibid.*, h. 65.

³⁴*Ibid.*, h. 66.

mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turun menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c. Tanggung Jawab Masyarakat

Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri, mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium besar tempat anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya. Disamping itu, masyarakat termasuk pemakai atau *the user* dari para anggotanya.³⁵

Tanggung jawab pendidikan agama islam bukan saja terletak pada keluarga atau sekolah saja dan masyarakatpun besar sekali pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anak, terutama pendidikan agama islam.

Masyarakat turut memikul tanggung jawab pendidikan, dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada didalamnya.

Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.³⁶

Dengan demikian, dipundak masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.

Tanggung jawab pendidikan pada hakekatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik secara perorangan maupun kelompok sosial.

Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

Firman Allah SWT.

³⁵*Ibid.*, h. 69.

³⁶Makbuloh, *Pendidikan*, h. 23.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*³⁷

Dengan demikian, jelaslah bahwa tanggung jawab dalam islam bersifat perorangan dan sosial. Selanjutnya, siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan perbaikan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perbuatan orang-orang yang berada dibawah perintah, pengawasan, tanggungannya, dan perbaikan masyarakat.³⁸

5. Narasi Kesimpulan

Pengertian Agama Islam yang sebagaimana diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu “pendidikan gama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang begama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajara-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar difahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”

Sebagai umat muslim wajib atas kita mengejar dan mencari ilmu agama sebanyak-banyaknya.

Allah swt,berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah

³⁷Q.S.Ali Imran/3: 110.

³⁸Aat Syafaat, *Peranan*. h. 69.

Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³⁹

Dari ayat diatas, maka jelaslah bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah swt, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt.

Dalam surat lain Allah swt, berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*⁴⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa diwajibkan menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu agama harus mampu menjadi pengingat bagi orang lain yang tidak tahu mengenai agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang mampu menjerumuskan diri dari kenistaan.

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu, dasar ideal Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh setelah dirangkum dan dikembangkan oleh pemahaman ulama yakni Al-Qur'an, Hadist. Tujuan Pendidikan Agama Islam itu ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha dan kegiatan selesai, dari beberapa penjelasan mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam,

³⁹Q.S. Al-Mujadalah/58 : 11.

⁴⁰Q.S. At-Taubah/9: 122.

seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada Khaliknya yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, secara perorangan maupun secara kelompok. Dan, pendidikan ini mendorong aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Dengan demikian, jelas diringkas, pendidikan islam bertujuan agar setiap muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW,yaiu melalui *uswatun hasanah* yang diajarkan.

Tanggung jawab Pendidikan Agama Islam ialah tanggung jawab keluarga, tanggung jawab sekolah, tanggung jawab masyarakat. Jelas bahwa tanggung jawab Pendidikan Agama Islam bukan hanya dari pihak keluarga saja melainkan guru dan masyarakat ikut berperan penting didalamnya, guna untuk dapat membantu memperbaiki diri.

E. Kerangka Fikir

Banyak terdengar keluhan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan dan tidak menarik, dan bahkan penuh misteri. Ini disebabkan karena pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasakan sukar dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, kenyataan ini adalah sebuah persepsi yang negatif terhadap Pendidikan Agama Islam.

Salah satu cara yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah menggunakan pendekatan guru dalam memilih cara pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan motivasi serta kemampuan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Guru sebagai pengajar harus terus mampu mengarahkan cara pengajaran yang lebih

cepat, efisien dan efektif dalam mengajar. Untuk itu, perlu dilakukan penggunaan model kooperatif jigsaw dengan harapan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model kooperatif jigsaw dikelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.⁴¹

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tau,

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi mengupayakan agar masalah tidak terjadi.⁴²

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesional.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian penelitian diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah (kelas) tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa. Atau dengan istilah yang lebih populer adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).⁴³

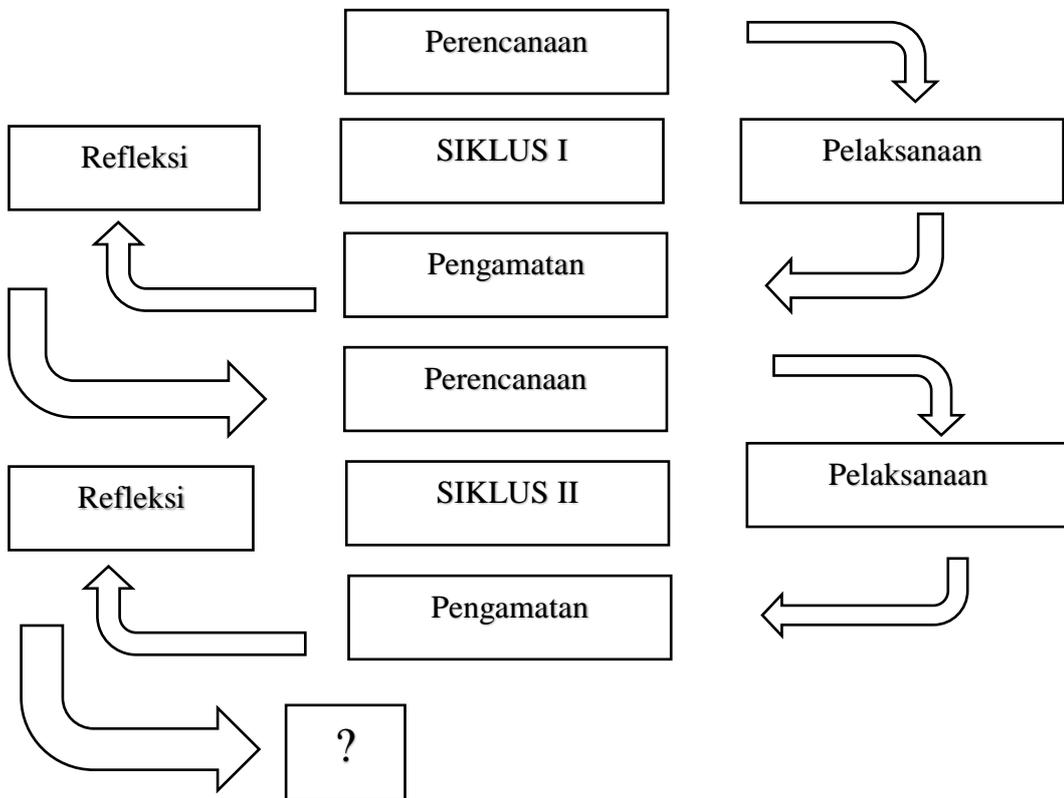
B. Model Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim

⁴²*Ibid.*, h. 5.

⁴³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 45.

dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.0 : Model Penelitian Tindakan⁴⁴

Secara rinci, prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat rencana pelajaran sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *et el*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 16.

- b. Menyiapkan buku sumber pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Menyiapkan alat dan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembaran kerja siswa.
- e. Menyiapkan soal-soal untuk evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Menjelaskan apa materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
- b. Kemudian membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok kecil (jigsaw).
- c. Memberikan sub-sub materi pada setiap kelompok dan memberi waktu siswa untuk memahami materi setiap kelompok.
- d. Setelah mereka mampu memahami setiap sub materi yang diberikan, anggota dari tim yang berbeda bertemu dengan anggota kelompok lain untuk mendiskusikan sub bab mereka kepada kelompok lain.
- e. Setelah selesai berdiskusi kepada kelompok lain anggota tim ahli kembali kekelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan yang lain mendengarkan.
- f. Melakukan evaluasi terhadap penguasaan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari.
- g. Setelah rencana pelaksanaan pengajaran selesai pada akhir tindakan diberi tes siklus I kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dicapai siswa.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan-pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Observasi yang dilakukan secara bersamaan yaitu ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal ini diukur

melalui lembaran observasi yang dibuat berdasarkan salah satu indikator keefektifan yaitu observasi aktivitas siswa dan respon siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan dan diamati. Dalam tahap refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari penerapan model kooperatif jigsaw ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Muhammadiyah 06 Medan yang lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VIII_I dengan jumlah peserta didik 42 orang, yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan. Adapun subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dikelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan dan para peserta didik dikelas tersebut pada tahun pelajaran 2017/2018.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi (*population*) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau objek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴⁵ Jadi, populasi bersifat umum yang meliputi berbagai keadaan, sehingga yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswi dikelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan yang berjumlah 42 orang.

2. Sampel

⁴⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 66.

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu.⁴⁶

Untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik random sampling, yakni pengambilan secara acak dari jumlah populasi, untuk mengetahui besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah siswa kelas VIII_I yang berjumlah 42 orang dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan dari keseluruhan murid SMP Muhammadiyah 06 Medan yang berjumlah 824 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data:

- a. Observasi, Sugiono menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi,⁴⁷ atau observasi yaitu penelitian yang melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan dengan menggunakan model kooperatif jigsaw.
- b. Tes, yaitu peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam dikelas akan memberikan pre tes dan post tes kepada peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang

⁴⁶Tukiran Tanireja, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung : Alfabeta,2012), h. 34

⁴⁷Rabia Edra, "10 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli," didapat dari <http://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 13 November 2017).

akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks penelitian menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknis analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁴⁸

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya PTK, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan-kegiatan PTK. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang merupakan informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

⁴⁸Kunandar, *Penelitian*, h. 101.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Aktivitas siswa dalam PBM tersebut dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.⁴⁹

Untuk menghitung tingkat kemampuan siswa secara individual digunakan rumus:

- 1) Rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \times x_i}{\sum f_i}$$

f_i : adalah banyaknya siswa

x_i : nilai masing-masing siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan, dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dilihat dengan menggunakan persamaan seperti berikut:

- 2) Tingkat ketuntasan kelas

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total⁵⁰

Adapun indikator kriteria penilaian ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$0\% \leq TK < 75\%$ = Tidak Tuntas

$75\% \leq TK < 85\%$ = Tuntas

⁴⁹*Ibid.*, h. 127.

⁵⁰Sudjana, *Metode Statiska* (Bandung: Tarsito, 2016) h. 35.

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa kelas klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{\sum \text{Siswa yang Belajar Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk diatas, sesuai dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tempat penelitian, maka ketuntasan belajar individual adalah siswa yang mendapat nilai $\geq 75\%$ dan ketuntasan $\geq 85\%$ siswa memperoleh $\geq 75\%$. Maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 06 Medan
- b. Alamat
 - Jalan : Jln, Medan Belawan KM 22,5
 - Telepon : (061) 6924658
 - Desa/ Kelurahan : Belawan Bahari
 - Kecamatan : Medan Belawan
 - Kabupaten/ Kota : Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. NSS : 203076005049 NDS: 20071220080
NPSN: 10257692
- e. Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)
- f. Tahun Didirikan : 1974
- g. Tahun Beroperasi : 1974
- h. Izin Operasional : 420/ 11412. PPD/ 2012 Tgl. 12
Oktober 2012
- i. Luas Tanah Seluruhnya : 17384M² Luas Bangunan
Seluruhnya: 384M²
- j. Status Kepemilikan : Persyarikatan Muhammadiyah

2. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : SAIFULLAH, S.Pd
- b. Tempat/Tgl. Lahir : Tolang, 3 Mai 1965
- c. NIP :
- d. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- e. Nomor SK Pengangkatan : 21/KEP/IV.0/D/2016
- f. Oleh : PCM Belawan
- g. Tanggal Mulai Menjabat : *12 September 2016*
- h. Pangkat/Gol. Ruang/MTM : ...
- i. No HP : 081397003565

3. Data Guru

Jumlah Guru

Jumlah Guru Laki-Laki : 19 Orang

Jumlah Guru Perempuan : 20 Orang

Jumlah Total Guru : 39 Orang

4. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan

➤ Visi

Membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berguna bagi Masyarakat, Agama, dan Negara.

➤ Misi

Menciptakan belajar muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan suka bekerja keras.

5. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

Berikut ini adalah ruangan yang akan dipaparkan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Ruangan SMP Muhammadiyah 06 Medan

NO	Jenis Ruangan	Jlh. Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kleas	20	20	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5	Ruang Guru	1	1	0	0
6	Ruang Praktek				
	A. Laboraturium IPA	1	1	0	0
7	Ruang BP	1	1	0	0
8	Ruang UKS	1	1	0	0
9	Ruang Koperasi	0	0	0	0
10	Ruang Bendahara	1	1	0	0
11	Ruang Pertemuan	0	0	0	0
12	Ruang Dapur	1	1	0	0

Sumber : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan

b. Infrastruktur

Berikut ini adalah infrastruktur yang akan dipaparkan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Infrastruktur SMP Muhammadiyah 06 Medan

NO	Jenis Ruangan	Jlh. Ruangan	kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	228 m	60 m	50 m	18 m
2	Pagar Samping	180 m	80 m	0	100 m
3	Pagar Belakang	0	0	0	0
4	Tiang Bendera	1	1	0	0
5	Mesjid	1	0	0	0

Sumber : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan, yaitu kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok pembahasan BAB Adab Bergaul Dalam Islam.

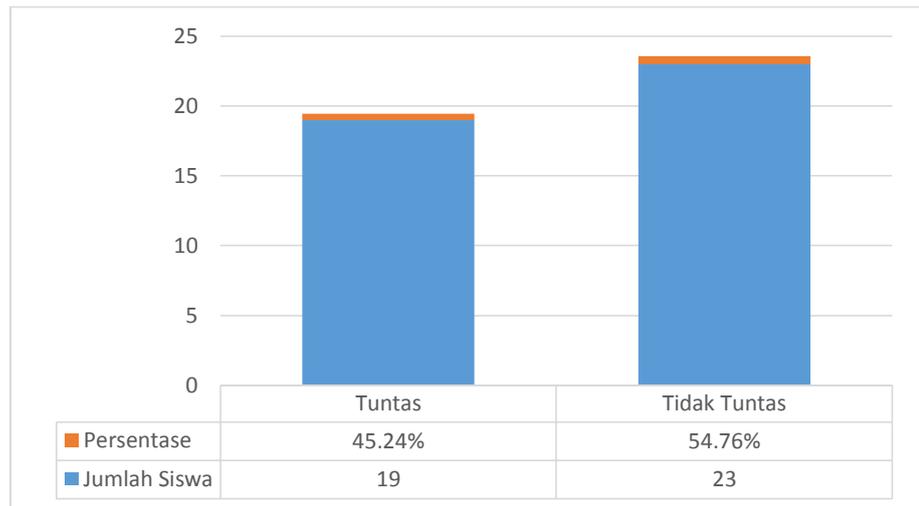
Dilihat dari tes awal kelas VIII_I SMP Muhammadiyah 06 Medan belum dapat dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Dari tes awal siswa yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi tes awal dari 42 siswa yang ada di kelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 23 orang siswa (45,24%) yang belum mencapai nilai ≥ 75 (syarat ketuntasan belajar/ KKM) dan 19 orang siswa (54,76%) yang telah mencapai ≥ 75 . Rata-rata nilai tes awal di kelas VIII_I adalah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hasil ini dapat dilihat lebih rinci pada lampiran. Dan dari deskripsi awal yang apat dipaparkan diatas peneliti menyusun tindakan siklus I.

Tabel 4.3

Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	19 Orang Siswa	45,24%
2	Tidak Tuntas	23 Orang Siswa	54,76%

Kemudian hasil tabel diatas tersebut dapat disajikan kedalam bentuk diagram ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, jumlah siswa tidak tuntas lebih besar dibandingkan yang tuntas, dimana jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai (45,24%) atau 19 orang siswa sedangkan yang belum mencapai ketuntasan mencapai (54,76%) atau 23 orang siswa, KKM yang diterapkan yaitu 75

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan data yang didapat pada tes awal, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif jigsaw.
- 2) Mempersiapkan materi ajar Pendidikan Agama Islam pada pokok pembahasan BAB Bergaul Dalam Islam.
- 3) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan, terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa.
- 4) Menyusun tes pre test dan post test siklus I (Post test I) untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada setiap pembelajaran bertindak sebagai guru dan pengamat dikelas adalah peneliti dibantu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP muhammadiyah 06 Medan, dengan menggunakan model kooperatif jigsaw. Materi yang diajarkan adalah BAB Adab Bergaul Dalam Islam, proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Dilanjutkan dengan menulis judul pokok pembahasan, pokok pembahasan yang dipelajari adalah BAB Adab Bergaul Dalam Islam.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi sebelumnya.
- 4) Kemudian guru memberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pokok pembahasan sebelumnya.
- 5) Guru mengulang kembali tentang materi tersebut, siswa berpartisipasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan

kesempatan pada peserta didik bagi yang belum faham untuk diulang secukupnya.

- 6) Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dibuat secara acak.
- 7) Setelah seluruh peserta didik mengelompokan, guru menjelaskan cara kerja dan tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam kelompok.
- 8) Guru membagikan sub-sub materi yang berbeda pada setiap kelompok
- 9) Guru mengarahkan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah diberikan.
- 10) Guru memberikan arahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi.
- 11) Guru mengamati kerja siswa pada setiap kelompok.
- 12) Setelah selesai, anggota dari tim berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan berdiskusi didalamnya, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 14) Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan akhir atas pelajaran yang barusan saja dipelajari. Setelah itu, guru memberikan evaluasi siklus I (post test) untuk dikerjakan oleh siswa secara individu.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan hanya menilai kemampuan kognitif siswa untuk mengetahui hasil belajar, pengamatan yang dilaksanakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

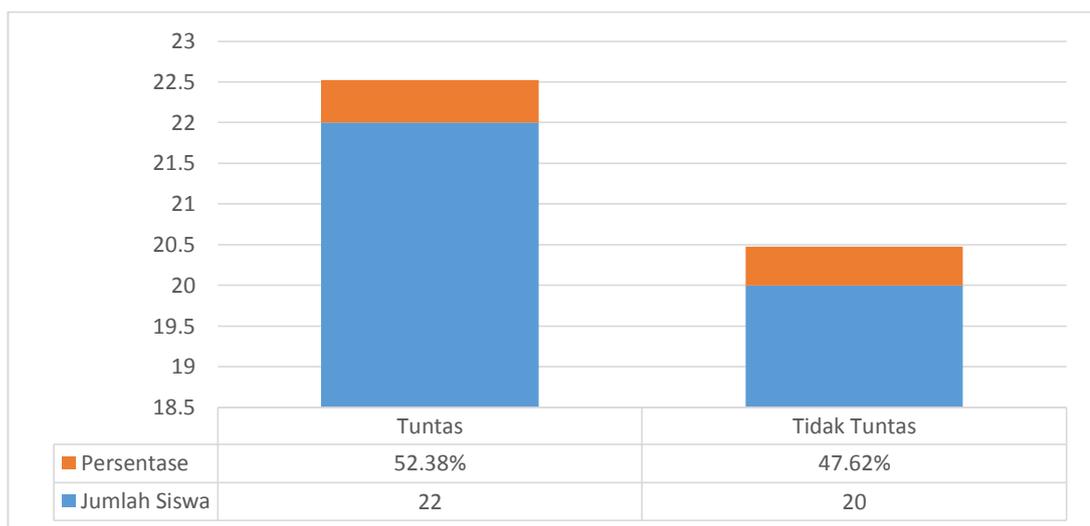
Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih sangat rendah walaupun terjadi peningkatan dari tes

kemampuan awal, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti karena ketuntasan klasikalnya 85%. Dari hasil pengerjaan tes siklus I yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi tes awal dari 42 siswa yang ada di kelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4

Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	22 Orang Siswa	52,38%
2	Tidak Tuntas	20 Orang Siswa	47,62%



Gambar 4.2

Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi diatas, ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dan hasil belajar peserta didik dari tes kemampuan awal, tetapi pembelajaran belum berjalan efektif. Hal tersebut dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sementara hasil belajar siswa menunjukkan sebagai besar siswa mampu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi kriteria.

- 1) Guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada penerapan model Kooperatif Jigsaw.
- 2) Kurang efektifnya pengelolaan pembelajaran didalam kelas.
- 3) Beberapa siswa kurang memahami konsep yang dipelajari.

Dengan demikian peneliti harus melanjutkan penelitian dengan memaksimalkan pembelajaran model Kooperatif Jigsaw pada siklus selanjutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Adapun kegiatan dari deskripsi siklus II yang akan dilakukan peneliti dalam pembahasan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Adapun perencanaan pembelajaran siklus II ini berdasarkan refleksi siklus I, sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Jigsaw.
- 2) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan, terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa.

- 3) Menyusun post test siklus II (Post Test II) untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Guru akan menyampaikan kembali materi siklus I, kemudian melanjutkan materi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw seperti siklus sebelumnya.
- 5) Guru akan menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- 6) Guru memberikan motivasi yang lebih agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 7) Guru memberikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa yang sudah faham.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indikator materi yang telah disusun didalam RPP.
- 3) Guru memulai pembelajaran dan menjelaskan kembali model pembelajaran Kooperatif Jigsaw yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
- 4) Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Jigsaw seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi.
- 6) Guru memberikan bimbingan secara merata kepada tiap-tiap kelompok.
- 7) Guru meminta masing-masing siswa menyajikan hasil diskusi mereka.
- 8) Setelah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Jigsaw terlaksanakan, guru memberikan kesepakatan kepada siswa untuk bertanya kembali tentang apa-apa saja yang belum difahami.
- 9) Guru memberikan tes akhir siklus II kepada siswa untuk melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada BAB Adab Bergaul Dalam Islam yang telah dicapai siswa setelah diberi tindakan siklus II.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Adapun keberhasilan siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

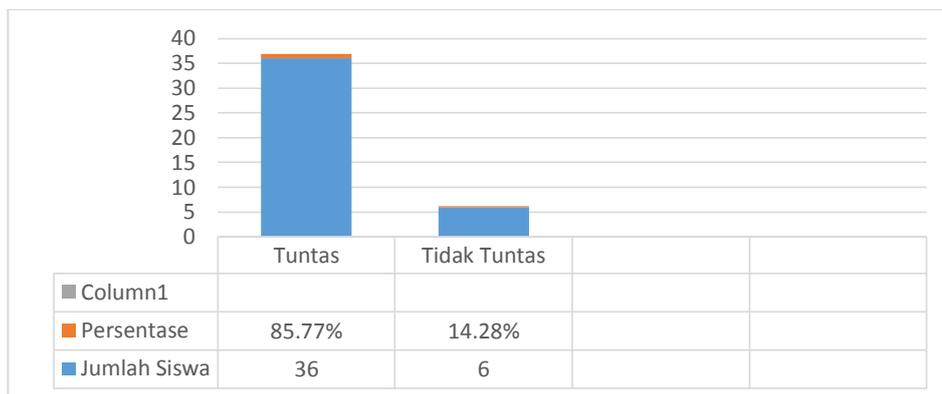
Pengamatan belajar terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sudah sangat baik, terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal dan tes siklus I. Pada siklus II ini telah sesuai dengan apa yang telah dirancang dan yang diinginkan oleh peneliti karea ketuntasan klaikalnya telah mencapai 85%. Dari hasil siklus II ini yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah didakan koreksi tes awal dari 42 orang siswa yang ada dikelas tersebut di peroleh hasil sebagai berikut,terdapat 36 orang siswa (85,72%) yang telah mencapai ≥ 75 (sebagai syarat ketuntasan belajar/KKM) dengan nilai tertinggi 100 dan 6 orang siswa (14,28%) yang tidak mencapai ≥ 75 dengan nilai terendah 70.

Demikian kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang baik terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif Jigsaw. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	36 Orang Siswa	85,72%
2	Tidak Tuntas	6 Orang Siswa	14,28%



Gambar 4.3

Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi diatas, ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model Kooperatif Jigsaw mengalami peningkatan. Guru mampu mengelola kelas dalam pembelajaran, seluruh siswa aktif dan memberi respon positif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran semakin efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes awal, tes tindakan siklus I dan tes tindakan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada BAB Bergaul Dalam Islam.

C. Paparan Seluruh Hasil Penelitian

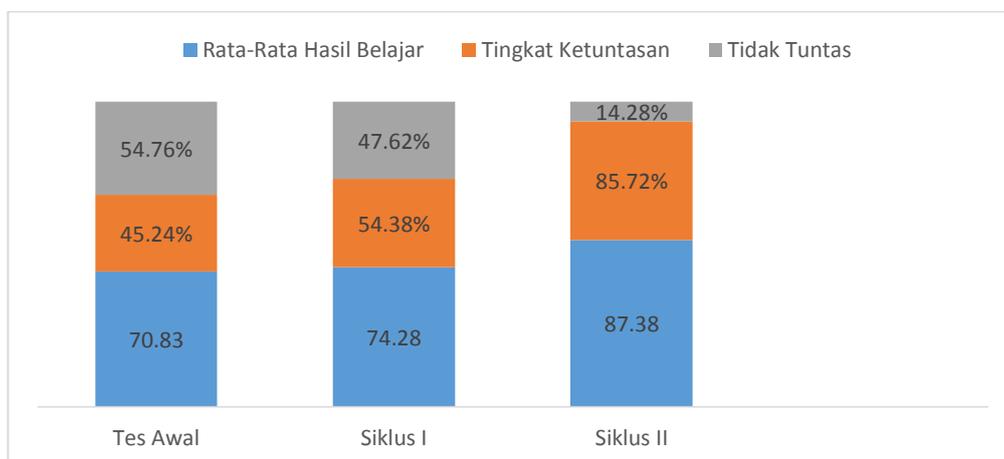
Hasil observasi terhadap tindakan guru pada pre test, post test siklus I, dan siklus II secara menyeluruh digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Tes Kemampuan Awal
Sampai Siklus II**

Siklus	Rata-Rata Hasil Belajar	Tingkat Ketuntasan Klasikal
Tes Awal	70,83	45,24%
Siklus I	74,28	52,38%
Siklus II	87,38	85,72%

Sumber : Data Penelitian (Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II), diolah.



Gambar 4.4

**Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
dari Tes Awal Sampai Tes Siklus II**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat siswa yang tuntas pada pre test sebanyak 19 orang siswa (45,24%), pada siklus I sebanyak 22 orang siswa (52,38%), pada siklus II sebanyak 36 orang siswa (85,72%). Ternyata setelah melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model Kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada BAB Adab Bergaul Dalam Islam, kemampuan siswa pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih lama diingat oleh siswa dan lebih gampang untuk difahami karena melalui kegiatan pembelajaran diskusi kelompok kecil.

Awal penerapan model Kooperatif Jigsaw sangat canggung, siswa masih banyak yang tidak memahami cara kerjanya, namun setelah menjalani siklus II siswa semakin dapat memahami pembelajaran menggunakan model Kooperatif Jigsaw. Siswa mulai terbiasa menggunakan model Kooperatif Jigsaw. Hal ini dapat dilihat pada saat menampilkan kedepan kelas dihadap siswa lainnya dalam menyampaikan informasi sudah tidak canggung dan ragu-ragu lagi sehingga siswa lain yang mendengarkannya lebih mudah faham. Pada siklus sebelumnya siswa masih rag-ragu dan canggung dalam menyampaikna informasi.

Guru selalu memberikan motivasi yang kuat kepada siswa agar mereka ingin bertanya jika belum memahami materi yang diajarka, sehingga siswa menjadi semangat untuk mengerjakan soal dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif Jigsaw efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan model pembelajaran karena dengan penerapan model tersebut siswa menjadi lebih aktif serta dapat menumbuhkan minat belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII_I di SMP Muhammadiyah 06 Medan tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw mendapatkan nilai siswa sebesar 74,28 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar (52,38%) nilai ini belum mencapai KKM yang diharapkan guru sehingga dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 85 dan presentase ketuntasan siswa sebesar (85%) ini berarti sudah mencapai standar ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya BAB Adab Bergaul Dalam Islam di SMP Muhammadiyah 06 Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

2. Model pembelajaran Kooperatif Jigsaw sangat perlu diterapkan oleh guru kelas VIII_I Pendidikan Agama Islam pada khususnya, karena model pembelajaran ini dapat memacu semangat atau motivasi belajar siswa dan mereka dapat melatih sosialisasi dengan teman serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, berfikir kreatif, dan bersemangat dalam belajar, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam agar diperoleh hasil belajar yang baik.
4. Bagi sekolah hendaknya mengupayakan bermacam-macam model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
5. Bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama diharapkan dapat dilakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *et al.* *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Diponegoro, 2000.
- Edra, Rabia. "10 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli," didapat dari <http://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli> diakses tanggal 13 November 2017.
- Farid, Ahmad. *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Surabaya: Pustaka eLba, 2012.
- Gazalba, Sidi. *Ilmu, Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985.
- Haidar dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Khairani, Makmun. *Psikolog Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.

- Mustafa, Jejen. *Manajemen Pendidikan Terori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mustafa dan Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Pribadi, Benny A. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Selamat Pohan dan Zailani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: UMSU PRESS, 2016.
- Sudjana. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito, 2016
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafaat, Aat, *et al. Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tukiran, Taniredja, *et al. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Tukiran, Tanireja. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Thobroni. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 06 Medan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : VIII_I (Delapan)/ Genap

Sub Materi : Adab Bergaul Dalam Islam

Alokasi Waktu : 1Jp (1 x 40 Menit)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan berperilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), satuan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prodecural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengelolah, mengkaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, mengitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Memahami apa itu adab bergaul dalam Islam	1.1 menjelaskan apa itu adab bergaul dalam Islam
2.	2.1 Membahas mengenai adab bergaul dalam Islam	2.2.1 Menjelaskan mengenai berbakti kepada Ibu dan Bapak (<i>Birrul walidain</i>) 2.2.2 Menjelaskan mengenai Hormat dan Patuh kepada Ibu Guru 2.2.3 Menjelaskan mengenai menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda 2.2.4 Menjelaskan mengenai mencintai anak yatim 2.2.5 Menjelaskan mengenai mengasihi fakir miskin 2.2.6 Menjelaskan mengenai menjaga pandangan dan hati dalam pergaulan Islam

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diharapkan agar dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan apa itu adab bergaul dalam Islam
2. Siswa dapat menjelaskan bagaimana adab bergaul dalam Islam
3. Siswa dapat menjelaskan kepada siapa saja adab bergaul itu

D. Materi Pelajaran

1. Adab Bergaul Dalam Islam

“bertakwalah dimana pun engkau berada. Sertailah keburukan itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan akan menghapuskan keburukkan. Dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik”. Sabda Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wassalam ini mungkin tidak asing lagi bagi telinga kita. Namun demikian, sudahkan kita berupaya melaksanakan perintah Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wassalam tersebut di kehidupan sehari-hari? Coba lihat keadaan bangsa saat ini sikap anak tidak lagi seperti dahulu.

Sebagai muslim, kehidupan yang dijalani semestinya mencerminkan nilai-nilai Islam. Pola pergaulan yang dibangun harus mengacu sepebuhnya kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah, maka dari itu adab bergaul dalam Islam perlu diketahui.

2. Berbakti Kepada Ibu dan Bapak

Seorang ibu dan ayah adalah sosok yang paling akrab dengan anggota keluarga, terutama bagi sang anak. Seorang ibu telah mengandung dan melahirkan anak-anaknya sedangkan ayah adalah yang memelihara dan mencarikan nafkah pangan, sandang dan papan. Dalam keadaan suka dan duka. Mereka berusaha sekuat tenaga memebaskan sang anak dengan penuh cita-cita dan keikhlasan hati, itu semua dilakukan agar sang anak menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Oleh karena itu, sudah menjadi lumrah bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tua.

Kebaktian sang anak teradap orang tua dapat diwujudkan dengan 1) senantiasa bersikap hormat dalam keadaan apapun, 2) taat dan patuh selama yang diperintahkan sesuai dengan ajaran Islam, 3) tetap cinta dan sayang meski keduanya berbuat kesalahan yang mungkin tak termaafkan, 4) tidak bersikap durhaka sekalipun kedua telah kafir, fasiq, ataupun murtad.

3. Hormat dan Patuh Kepada Guru

Guru adalah pengasuh dan pendidik, mereka rela memberikan waktu untuk mengajarkan ilmunya kepada kita dengan penuh keikhlasan, mereka membimbing kita dengan adab yang sopan satun serta terpuji, mereka menyayangi murid

sebagaimana orang tua menyayangi anaknya dirumah. Guru ibarat orang tua kita disekolah, kita mesti menghormati guru layaknya bersikap patuh dan taat kepada orang tua.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membangun bangsa dan tanah air, tanpa lelah mereka mencurahkan hidupnya untuk membimbing generasi banga dari masa kemasa dengan penuh kesungguhan. Merekalah pahlawan tanpa tanda jasa.

4. Menghormati Yang Lebih Tua, Menyayangi Yang Lebih Muda

Islam mengajarkan kepada pemeluknya selalu bersikpa hormat kepada siapapun yang lebih tua dan juga menyayangi yang lebih muda. Rasulullah salallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda : *”tidak termasuk ummatku yang tidak menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang lebih muda.”* (HR. Ahmad)

Yang dimaksud “lebih tua” dan “lebih muda” pada sabda Rasulullah salallahu ‘Alaihi Wassalam derajat yang ditentukan berdasarkan usia maupun garis keluarga. Kita diwajibkan menghormati siapapun yang lebih tua dari kita. Disamping menghormati yang lebih tua, kita juga diwajibkan menyayangi orang-orang yang lebih muda. Rasa sayang terhadap orang yang lebih muda dapat diwujudkan dengan sikap melindungi, mengayomi dan membimbing. Kalangan muda adalah generasi bangsa yang diharapkan dapat meneruskan cita-cita generasi tua.

5. Mencintai Anak Yatim

Yang dimaksud anak yatim didalam bahasa ini adalah setiap anak yang belum mampu berdiri sendiri dan tidak lagi memiliki orang tua, mereka adalah anak-anak yang kehilangan kasih sayang dan perlindungan. Sebagai muslim, sudah menjadi kewajiban bahwa mereka harus diperhatikan, membimbing dan menyantuni mereka adalah perintah agama.

6. Mengasihi Fakir Miskin

Selain mengasihi anak yatim , islam mengajarkan kita menyantuni fakir miskin, kita dapat mewujudkan kasih sayang terhadap kaum fakir miskindengan ikut meringankan beban mereka.

7. Menjaga Pandangan dan Hati dalam Pergaulan Pria-Wanita.

Islam menganjurkan kita agar membangun pergaulan yang baik dengan sesama muslim, termasuk antara pria dan wanita. Kaum muslimin dan muslimat wajib menjaga diri masing-masing agar tercipta pergaulan yang “cair” maupun tetap “*syar’i*” .

Nah, untuk menjadi remaja/remaji gaul yang Islami, ikuti langkah-langkah berikut.

- a. Pastikan kalian telah menjaga aurat masing-masing sesuai dengan syariat islam
- b. Demi menjaga kehormatan masing-masing jangan pernah menyepi berduaan kecuali didampingi oleh orang ketiga (mahram), menaati peraturan agama, menghindari hal-hal yang mampu menimbulkan fitnah atau kejahatan seksual.
- c. Yakinkan kepada diri kalian bahwa sesungguhnya sesama muslim itu bersaudara, niatkan semata-mata karena Allah
- d. Karena muslimah ditakdirkan sebagai perhiasan, maka dari itu setiap muslim harus menjaga muslimah sebaik mungkin

Islam tidak pernah menghilangkan kebebasan kita dalam bergaul, aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt, semata-mata bertujuan menjaga akhlak manusia dari kerusakan. Kebebasan adalah fitrah bagi manusia, karena itu islam memberikan rambu-rambu penting dalam hal ini

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Model *Kooperatif Jigsaw*

F. Alat dan Sumber Belajar

- Alat
 1. Spidol
 2. Penghapus
 3. Laptop
- Sumber belajar

1. Buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII
2. Buku pedoman

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA (1x 40 menit)

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *hikmat*
- b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembaran kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c. Memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan serta komunikatif yang berkaitan dengan materi jar sebelumnya
- d. Menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai
- e. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah model yang digunakan
- f. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan inti (30 menit)

a. Mengamati

- Guru memberi materi yang akan dibahas pada tiap-tiap kelompok
- Dari salah satu anggota disetiap kelompok akan di pindahkan kekelompok lain untuk mendengarkan materi apa yang kelompok lain punya sambil mencatat dengan penuh teliti
- Setelah selesai masing-masing anggota yang berada dikelompok lain tadi balik kekelompok semula dan menjelaskan kepada kelompok mereka apa yang telah didapatkan dikelompok lain
- Guru mempersilahkan masing-masing murid tiap-tiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok lain

b. Menanya

- Guru meminta setiap kelompok memberikan rangkuman dari materi-materi yang telah mereka pelajari
- Guru memberikan beberapa soal terkait apa yang mereka pelajari

c. Penutup (5 menit)

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang benar-benar aktif dan mengajukan pendapat paling baik diantara kelompok yang lain-lainnya.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan do'a bersama

H. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis (siklus I)

Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda (10 Soal)

Tes Uraian (5 Soal)

A. Pilihlah jawaban yang tepat.

1. Pada surat Al-Isra' ayat 23 yang artinya "jangan lah kamu berkata AH kepada".....
 - a. Kedua tetanggamu
 - b. Kedua orangtuamu
 - c. Sahabatmu
 - d. Gurumu
2. Adab yang harus dilakukan seorang siswa apabila terlambat masuk kelas adalah.....
 - a. Masuk secara diam-diam

- b. Mengetuk pintu, mengucapkan salam dan meminta izin kepada guru
 - c. Tidak perlu salam langsung izin karena gurunya baik
 - d. Langsung masuk tanpa izin
3. kewajiban anak kepada orang tua yang sudah meninggal adalah.....
- a. Mendo'akan dan menyambung silaturahmi kepada saudaranya
 - b. Cukup dengan mendo'akan saja
 - c. Menjaga hartanya
 - d. Membersihkan kuburannya
4. Jika kedua orang tua bersumpah untuk suatu perkara tertentu yang didalamnya tidak terdapat perbuatan maksiat, maka hukumnya bagi seorang anak untuk memenuhi sumpah keduanya adalah.....
- a. Subhat
 - b. Haram
 - c. Sunnah
 - d. Wajib
5. Ketika ada teman yang berantam, berselisih atau melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman-teman yang lain, maka kita wajib mendamaikannya. Pernyataan tersebut merupakan tata cara pergaulan teman sebaya pada aspek saling.....
- a. Mengasihi dan melindungi
 - b. Bekerja sama dan tolong menolong
 - c. Berpesan kebaikan
 - d. Menghormati dan toleran
6. Seorang pemuda yang sedang mengalami pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam fikiran maupun jiwa, yang tak jarang menyebabkan hidupnya terguncang. Sikap orang yang lebih tua adalah.....
- a. Memarahinya
 - b. Tidak mengikut sertakan dalam kegiatan
 - c. Membina, membimbing dan memberikan kesempatan untuk berdedikasi
 - d. Membiarkannya mencari jati dirinya
7. Salah satu cara menyantuni anak yatim kecuali.....
- a. Memberi sedikit rezeki kepadanya
 - b. Membullynya atau mencemoohkannya

- c. Menyayanginya
 - d. Membantunya dalam hal apapun
8. Orang-orang yang enggan mengasihi fakir miskin maka dijuluki sebagai.....
- a. Pendusta agama
 - b. Kafir
 - c. munafik
 - d. Baik
9. Dalam hadist dikatakan “seorang bergantung pada agama temanya, perhatikan siapa yang dijadikan teman”. Prinsip ini paling tepat digunakan kepada....
- a. Pergaulan
 - b. Masyarakat
 - c. Bisnis
 - d. Hubungan keluarga
10. Salah satu sikap menyayangi yang lebih muda adalah.....
- a. Menghormatinya
 - b. Menyayangi dan melindunginya
 - c. Membencinya
 - d. Bersikap arogan

B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar.

1. Islam melarang *Ikhtilath* dalam pergaulan teman sebaya, pengertian *Ikhtilath* adalah pembauran?
2. Sebutkan 5 sikap santun terhadap orang yang lebih tua dan 5 sikap baik terhadap yang lebih muda!
3. Apakah yang dimaksud dengan anak yatim?
4. Apa predikat yang diberikan oleh Allah swt.kepada muslim yang tidak peduli terhadap anak yatim dan fakir miskin?
5. Apa saja yang dapat ditempuh untuk mejadi muslim dan muslimah yang dicintai Allah?Sebutkan firman Allah swt.mengenai setiap muslim harus menjaga pandangannya!

Medan, Februari 2018

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 06 Medan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : VIII_I (Delapan)/ Genap

Sub Materi : Adab Bergaul Dalam Islam

Alokasi Waktu : 1Jp (1 x 40 Menit)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan menghargai agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan berperilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), satuan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prodecural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, mengkaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang

dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Memahami apa itu adab bergaul dalam Islam	1.1 menjelaskan apa itu adab bergaul dalam Islam
2.	2.1 Membahas mengenai adab bergaul dalam Islam	2.2.1 Menjelaskan mengenai berbakti kepada Ibu dan Bapak (<i>Birrul walidain</i>) 2.2.2 Menjelaskan mengenai Hormat dan Patuh kepada Ibu Guru 2.2.3 Menjelaskan mengenai menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda 2.2.4 Menjelaskan mengenai mencintai anak yatim 2.2.5 Menjelaskan mengenai mengasihi fakir miskin 2.2.6 Menjelaskan mengenai menjaga pandangan dan hati dalam pergaulan Islam

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diharapkan agar dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan apa itu adab bergaul dalam Islam
2. Siswa dapat menjelaskan bagaimana adab bergaul dalam Islam
3. Siswa dapat menjelaskan kepada siapa saja adab bergaul itu

D. Materi Pelajaran

1. Adab Bergaul Dalam Islam

“bertakwalah dimana pun engkau berada. Sertailah keburukan itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan akan menghapuskan keburukkan. Dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik”. Sabda Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wassalam ini mungkin tidak asing lagi bagi telinga kita. Namun demikian, sudahkan kita berupaya melaksanakan perintah Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wassalam tersebut di kehidupan sehari-hari? Coba lihat keadaan bangsa saat ini sikap anak tidak lagi seperti dahulu.

Sebagai muslim, kehidupan yang dijalani semestinya mencerminkan nilai-nilai Islam. Pola pergaulan yang dibangun harus mengacu sepebuhnya kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah, maka dari itu adab bergaul dalam Islam perlu diketahui.

2. Berbakti Kepada Ibu dan Bapak

Seorang ibu dan ayah adalah sosok yang paling akrab dengan anggota keluarga, terutama bagi sang anak. Seorang ibu telah mengandung dan melahirkan anak-anaknya sedangkan ayah adalah yang memelihara dan mencarikan nafkah pangan, sandang dan papan. Dalam keadaan suak dan duka. Mereka berusaha sekuat tenaga memebaskan sang anak dengan penuh cita-cita dan keikhlasan hati, itu semua dilakukan agar sang anak menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Oleh karena itu, sudah menjadi lumrah bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tua.

Kebaktian sang anak teradap orang tua dapat diwujudkan dengan 1) senantiasa bersikap hormat dalam keadaan apapun, 2) taat dan patuh selama yang diperintahkan sesuai dengan ajaran Islam, 3) tetap cinta dan sayang meski keduanya berbuat kesalahan yang mungkin tak termaafkan, 4) tidak bersikap durhaka sekalipun kedua telah kafir, fasiq, ataupun murtad.

3. Hormat dan Patuh Kepada Guru

Guru adalah pengasuh dan pendidik, mereka rela memberikan waktu untuk mengajarkan ilmunya kepada kita dengan penuh keikhlasan, mereka membimbing kita dengan adab yang sopan satun serta terpuji, mereka menyayangi murid

sebagaimana orang tua menyayangi anaknya dirumah. Guru ibarat orang tua kita disekolah, kita mesti menghormati guru layaknya bersikap patuh dan taat kepada orang tua.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membangun bangsa dan tanah air, tanpa lelah mereka mencurahkan hidupnya untuk membimbing generasi banga dari masa kemasa dengan penuh kesungguhan. Merekalah pahlawan tanpa tanda jasa.

4. Menghormati Yang Lebih Tua, Menyayangi Yang Lebih Muda

Islam mengajarkan kepada pemeluknya selalu bersikpa hormat kepada siapapun yang lebih tua dan juga menyayangi yang lebih muda. Rasulullah salallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda : *”tidak termasuk ummatku yang tidak menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang lebih muda”* (HR. Ahmad)

Yang dimaksud “lebih tua” dan “lebih muda” pada sabda Rasulullah salallahu ‘Alaihi Wassalam derajat yang ditentukan berdasarkan usia maupun garis keluarga. Kita diwajibkan menghormati siapapun yang lebih tua dari kita. Disamping menghormati yang lebih tua, kita juga diwajibkan menyayangi orang-orang yang lebih muda. Rasa sayang terhadap orang yang lebih muda dapat diwujudkan dengan sikap melindungi, mengayomi dan membimbing. Kalangan muda adalah generasi bangsa yang diharapkan dapat meneruskan cita-cita generasi tua.

5. Mencintai Anak Yatim

Yang dimaksud anak yatim didalam bahasa ini adalah setiap anak yang belum mampu berdiri sendiri dan tidak lagi memiliki orang tua, mereka adalah anak-anak yang kehilangan kasih sayang dan perlindungan. Sebagai muslim, sudah menjadi kewajiban bahwa mereka harus diperhatikan, membimbing dan menyantuni mereka adalah perintah agama.

6. Mengasihi Fakir Miskin

Selain mengasihi anak yatim , islam mengajarkan kita menyantuni fakir miskin, kita dapat mewujudkan kasih sayang terhadap kaum fakir miskindengan ikut meringankan beban mereka.

7. Menjaga Pandangan dan Hati dalam Pergaulan Pria-Wanita.

Islam menganjurkan kita agar membangun pergaulan yang baik dengan sesama muslim, termasuk antara pria dan wanita. Kaum muslimin dan muslimat wajib menjaga diri masing-masing agar tercipta pergaulan yang “cair” maupun tetap “*syar’i*” .

Nah, untuk menjadi remaja/remaji gaul yang Islami, ikuti langkah-langkah berikut.

- a. Pastikan kalian telah menjaga aurat masing-masing sesuai dengan syariat islam
- b. Demi menjaga kehormatan masing-masing jangan pernah menyepi berdua kecuai didampingi oleh orang ketiga (mahram), menaati peraturan agama, menghindari hal-hal yang mampu menimbulkan fitnah atau kejahatan seksual.
- c. Yakinkan kepada diri kalian bahwa sesungguhnya sesama muslim itu bersaudara, niatkan semata-mata karena Allah
- d. Karena muslimah ditakdirkan sebagai perhiasan, maka dari itu setiap muslim harus menjaga muslimah sebaik mungkin

Islam tidak pernah menghilangkan kebebasan kita dalam bergaul, aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt, semata-mata bertujuan menjaga akhlak manusia dari kerusakan. Kebebasan adalah fitrah bagi manusia, karena itu islam memberikan rambu-rambu penting dalam hal ini

E. Metode dan Model Pembelajaran

3. Metode Ceramah
4. Model *Kooperatif Jigsaw*

F. Alat dan Sumber Belajar

- Alat
 1. Spidol
 2. Penghapus

3. Laptop
- Sumber belajar
 1. Buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII
 2. Buku pedoman

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA (1x 40 menit)

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *hikmat*
- b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembaran kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c. Memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan serta komunikatif yang berkaitan dengan materi jar sebelumnya
- d. Menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai
- e. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah model yang digunakan
- f. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan inti (30 menit)

a. Mengamati

- Guru memberi materi yang akan dibahas pada tiap-tiap kelompok
- Dari salah satu anggota disetiap kelompok akan di pindahkan kekelompok lain untuk mendengarkan materi apa yang kelompok lain punya sambil mencatat dengan penuh teliti
- Setelah selesai masing-masing anggota yang berada dikelompok lain tadi balik kekelompok semula dan menjelaskan kepada kelompok mereka apa yang telah didapatkan dikelompok lain
- Guru mempersilahkan masing-masing murid tiap-tiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok lain

b. Menanya

- Guru meminta setiap kelompok memberikan rangkuman dari materi-materi yang telah mereka pelajari
- Guru memberikan beberapa soal terkait apa yang mereka pelajari

c. Penutup (5 menit)

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang benar-benar aktif dan mengajukan pendapat paling benar diantara kelompok yang lain-lainnya.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan do'a bersama

H. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis (siklus II)

Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda (10 Soal)

Tes Uraian (5 Soal)

A. Pilihlah jawaban yang tepat

1. Jika kita menaati Allah maka orang tua pun harus ditaati, Allah swt,menghendaki agar setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya, karena.....
 - a. Ridha dan murka Allah tergantung kepada ridha dan murka kedua orang tua kepada anaknya
 - b. Orang tua adalah Tuhan bagi anaknya dirumah
 - c. Orang tua boleh melakukan apa saja terhadap anaknya

- d. Anaknya harus mematuhi orang tua meski bertentangan dengan islam
2. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang memuat perintah Allah swt,tentang perintah berbakti kepada kedua orang tua adalah.....
- Ali-Imran [3]: 25-26
 - Al-Isra' [17]: 23-24
 - Al-Isra' [17]: 3-4
 - Ali-Imran [3]: 52-62
3. Guru menyayangi murid sebagai mana orang tua mengasihi anaknya dirumah. Bagi murid, guru memegang peran sebagai.....
- Pengawal pribadi murid
 - Mata-mata orang tua
 - Orang tua disekolah
 - Pembantu luar rumah
4. **لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا**
Ayat diatas menjelaskan tentang
- Setiap muslim wajib menghormati yang lebih tua dan mengabaikan yang lebih muda
 - Siapun yang mengaku sebagai pengikut Rasulullah harus shalat tepat waktu
 - Barang siapa bersikap hormat kepada orang yang lebih tua maka ia akan masuk surga
 - Setiap muslim wajib menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
5. Jika kedua orang tua telah tiada maka bibi dan pamanlah yang menggantikan peran mereka, karena Menurut sabda Rasulullah saw.....
- Bibi dan paman memiliki kedudukan yang sama dengan ayah dan ibu
 - Kedudukan bibi dan paman lebih tinggi dalam hal pembagian warisan

- c. Bibi dan paman lebih tahu akan keadaan keluarga dibandingkan saudara lainnya
 - d. Jawaban a, b, dan c benar
6. Anak yang belum mampu berdiri sendiri dan tak lagi memiliki orang tua sehingga haus akan kasih sayang orang tua dan perlindungan merupakan definisi umum dari.....
- a. Fakir miskin
 - b. Anak yatim
 - c. Pendusta agama
 - d. Anak berprestasi
7. Berikut ini bagian ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa salah satu ciri pendusta agama yaitu suka menyia-nyiakan anak yatim ialah.....
8. Menurut sabda Rasulullah saw, rumah terbaik seorang muslim adalah rumah yang didalamnya.....
- a. Terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik layaknya anggota keluarga
 - b. Dihiasi lukisan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an yang indah
 - c. Terdapat anak yatim yang dirawat dan dianggap sebagai pembantu rumah tangga
 - d. Terpampang banyak lukisan tokoh agam islam didalamnya
9. Selain suka menyia-nyiakan anak yatim, ciri lain pendusta agama yaitu tidak mau menyantuni fakir miskin. Hal ini disebutkan didalam surat Al-Ma'un, yaitu.....
10. Dalam bergaul setiap muslim dianjurkan untuk menjaga pandangannya. Perintah ini dapat dilihat melalui firmanNya didalam Al-Qur'an surah.....
- a. Al-Isra' [17]: 23
 - b. Al-Isra' [17] :24
 - c. An-Nur [24]: 31
 - d. An-Nur [24]: 30

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar

1. Jelaskan secara singkat maksud ungkapan “surga berada dibawah telapak kaki ibu”.
2. Apa peran guru bagi murid disekolah? Kenapa guru harus dihormati dan ditaati disekolah?
3. Tuliskan dan jelaskan hadist yang berisi perintah bersikap hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
4. Sebutkan dua ciri khas seorang “pendusta agama” sebagai mana yang disebutkan didalam Al-Qur’an surah Al-Ma’un [107]: 1-3
5. Jelaskan yang kalian fahami dari adab pergaulan pria dan wanita dalam islam

Medan, Februari 2018

Lampiran 3

TES KEMAMPUAN AWAL

Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Bagaimana cara makan dan minum yang baik menurut islam. Dari sebelum, ketika dan sesudah makan
2. Apabila waktu shalat telah tiba sedangkan makanan sudah terhidang, maka apa yang kita lakukan?
3. Apabila kita sedang makan bersama dan disediakan berbagai macam makanan maka yang sebaiknya kita lakukan adalah?
4. Apaboleh memakan makanan yang panas? Jelaskan!
5. Untuk menjaga kesehatan Nabi Muhammad saw, mengajarkan kepada umatnya untuk tidak makan terlalu kenyang. Salah satu caranya adalah?

Lampiran 4

JAWABAN TES KEMAMPUAN AWAL

NO	JAWABAN	BOBOT	SKOR
1.	<ul style="list-style-type: none">- Memulai dengan bismillah- Menggunakan tangan kanan- Berniat untuk menyambung kekuatan agar bisa beribadah dan bertaqwa kepada Allah- Memperkecil suapan- Mengambil suapan apabila makanan yang ada didalam mulut sudah benar-benar halus- Tidak meniup makanan- Menyelesaikan makan sebelum merasa kelenyangan- Membasuh kedua tangan- Mengucapkan hamdalah		
2.	Makan terlebih dahulu lalu sholat apa bila dalam kondisi yang sangat lapar, yang lebih utama ketika itu yaitu mendahulukan shalat		
3.	Saat makan bersama ambillah makanan yang terdekat diantara kita, agar tidak mengganggu orang yang berada disebelah		

	kita.		
4.	Tidak boleh meniup makanan dan minuman yang panas, karena menurut ahli kesehatan dimana karbondioksida dari mulut kita akan berkaitan dengan uap air dari makanan dan akan menghasilkan asam karbonat, sehingga akan menimbulkan penyakit dalam tubuh kita.		
5.	Salah satu caranya adalah dengan mengisi perut menjadi 3 bagian yakni 1/3 untuk makanan, 1/3 untuk minum dan 1/3 untuk udara.		

Lampiran 5

JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

NO	JAWABAN	BOBOT	SKOR
1.	B. Kedua Orang tuamu		
2.	B. Mengetuk pintu, mengucapkan salam dan meminta izin kepada guru		
3.	A. Mendoakan dan menyambung silaturahmi kepada saudaranya		
4.	D. Wajib		
5.	A. Mengasihi dan melindungi		
6.	C. Membina, membimbing dan memberikan kesempatan untuk berdedikasi		
7.	B. Membullynya dan mencemoohkannya		
8.	A. Pendusta Agama		
9.	A. Pergaulan		
10.	B. Menyayangi dan melindunginya		

1.	Ikhtilat adalah perkumpulnya antara beberapa laki-laki dan perempuan yang		
----	---	--	--

	<p>bukan mahomnya disuatu tempat yang kemungkinan terjadinya hubungan diantara mereka entah itu melalui pandangan mata, isyarat ataupun dengan bercakap-cakap</p>		
2.	<p>Terhadap orang yang lebih tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sopan santun dalam berkata - Selalu mengucapkan slam terlebih dahulu apabila berjumpa - Tidak membantah perkataannya - Memberikan panggilan yang lebih tinga dari kita - Menghormatinya <p>Terhadap yang lebih muda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melindungi - Lemah lembut - Membimbingmenyayangi - Membantu dalam hal apapun 		
3.	<p>Anak yatim adalah anak yang belum mampu berdiri sendiri dan tak lagi memiliki orang tua sehingga kehilangan kasih sayang dan perlindungan</p>		
4.	<p>Orang yang mendustakan agama adalah presdikat yang diberikan oleh Allah swt, bagi muslim yang tidak perduli terhadap anak yatim dan fakir mskin</p>		
5.			

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا
أَفْرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَرَادَ اللَّهُ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
يَصْنَعُونَ

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

Lampiran 6

JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

NO	JAWABAN	BOBOT	SKOR
1.	A. Ridha dan murka Allah tergantung pada ridha dan murka orang tua kepada anaknya		
2.	B. Al-Isra'[17]: 23-24		
3.	C. Orang Tua disekolah		
4.	D. Setiap muslim wajib menghormati yang lebih tuas dan menyayangi yang muda		
5.	A. Bibi dan paman memiliki kedudukan yang sama dengan ayah dan ibu		
6.	B. Anak yatim		
7.	B. <i>أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ</i>		
8.	A. Terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik layaknya anggota keluarga sendiri		
9.	C. <i>وَلَا يَحْضُرْ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ</i>		
10	D. An-Nisa[24]:30		

1.	<p>Proses kehidupan manusia berawal dari seorang ibu, secara biologisnya dapat dikatakan bahwa tanpa izin Allah dan pengorbanan seorang ibu kita mungkin takkan terlahir ke dunia ini.</p>		
2.	<p>Guru adalah pengasuh dan pendidik, guru memiliki peran dan jasa yang besar dalam membangun bangsa dan tanah air.</p> <p>Karena guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa lahir di bumi tanah air untuk berbuat mulia.</p>		
3.	<p style="text-align: center;">لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا</p> <p>“Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua.”</p>		
4.	<p style="text-align: center;">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالَّذِينَ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)</p> <p>Yaitu orang yang tidak menyayangi anak</p>		

	yatim dan enggan memberi makan fakir miskin		
5.	<p>Adab bergaul dalam islam:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Jaga aurat masing-masing sesuai dengan aturan syariat islam2. Jangan menyepi berduaan kecuali didampingi mahramnya3. Luruskan niat karena Allah4. Jaga pandangan ketika berinteraksi		

Lampiran 7

**NAMA-NAMA SISWA KELAS VIII_I SMP MUHAMMADIYAH 06
MEDAN T.P 2017/2018**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin Siswa
1	Abdimas	Laki-Laki
2	Adhwa Firdausy Rambe	Laki-Laki
3	Adinda Rafalina Prasetya	Perempuan
4	Al Wana	Perempuan
5	Aprian Syahputra	Perempuan
6	Bulan Widyadhari	Perempuan
7	Dhiyaul Aulia	Perempuan
8	Dicky Wahyudi	Laki-Laki
9	Dwi Aulia	Perempuan

10	Dwi maisita	Perempuan
11	Fadly Affandi	Laki-Laki
12	Fahri	Laki-Laki
13	Fajar Ramadhan	Laki-Laki
14	Fatma Sardila	Perempuan
15	Hamzah Sinaga	Laki-Laki
16	Jihan Audifa	Perempuan
17	Julia Rianti	Perempuan
18	Lidya Aprilia	Perempuan
19	M. Alif sa'ban	Laki-Laki
20	Mahdi	Laki-Laki
21	Marani	Perempuan
22	Miladur rizky	Laki-Laki
23	Muhammad David	Laki-Laki
24	Muhammad Imam Firdaus	Laki-Laki
25	Muthia Yolandani Putri	Perempuan
26	Nabila Alyya	Perempuan
27	Nabila Rizka Ananda	Perempuan
28	Nadya Ramadhani	Perempuan
29	Nurul Maharani Siregar	Perempuan

30	Nurul Mahyuni Ritonga	Perempuan
31	Putri Ayu	Perempuan
32	Putri Retno Wahyuni	Perempuan
33	Rabiatul Adawiyah	Perempuan
34	Rauda Nurjanah	Perempuan
35	Reza Kurniawan	Laki-Laki
36	Shahira Yasmin	Perempuan
37	Siti Ramadhani	Perempuan
38	Sri Ratu Erika Sutoyo	Perempuan
39	Suaibah Nur Aziz	Perempuan
40	Sutan Fajar Saragih	Laki-Laki
41	Yudistira	Laki-Laki
42	Yulia	Perempuan

Keterangan

Laki-Laki : 15 Orang Siswa

Perempuan : 27 Orang Siswa

Jumlah : 42 Orang Siswa

Lampiran 8

DAFTAR NILAI SISWA TES KEMAMPUAN AWAL (Pre Test)

NO	Nama Siswa	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Abdimas	60	60%	Tidak Tuntas
2	Adhwa Firdausy Rambe	60	60%	Tidak Tuntas
3	Adinda Rafalina Prasetya	60	60%	Tidak Tuntas
4	Al Wana	60	60%	Tidak Tuntas
5	Aprian Syahputra	75	75%	Tuntas
6	Bulan Widyadhari	80	80%	Tuntas
7	Dhiyaul Aulia	85	85%	Tuntas
8	Dicky Wahyudi	75	75%	Tuntas
9	Dwi Aulia	80	80%	Tuntas
10	Dwi maisita	80	80%	Tuntas
11	Fadly Affandi	60	60%	Tidak Tuntas
12	Fahri	60	60%	Tidak Tuntas
13	Fajar Ramadhan	60	60%	Tidak Tuntas
14	Fatma Sardila	80	80%	Tuntas

15	Hamzah Sinaga	60	60%	Tidak Tuntas
16	Jihan Audifa	60	60%	Tidak Tuntas
17	Julia Rianti	90	90%	Tuntas
18	Lidya Aprilia	60	60%	Tidak Tuntas
19	M. Alif sa'ban	60	60%	Tidak Tuntas
20	Mahdi	65	65%	Tidak Tuntas
21	Marani	85	85%	Tuntas
22	Miladur rizky	65	65%	Tidak Tuntas
23	Muhammad David	90	90%	Tuntas
24	Muhammad Imam Firdaus	80	80%	Tuntas
25	Muthia Yolandani Putri	60	60%	Tidak Tuntas
26	Nabila Alyya	80	80%	Tuntas
27	Nabila Rizka Ananda	80	80%	Tuntas
28	Nadya Ramadhani	80	80%	Tuntas
29	Nurul Maharani Siregar	80	80%	Tuntas
30	Nurul Mahyuni Ritonga	65	65%	Tidak Tuntas
31	Putri Ayu	85	85%	Tuntas
32	Putri Retno Wahyuni	65	65%	Tidak Tuntas
33	Rabiatul Adawiyah	60	60%	Tidak Tuntas
34	Rauda Nurjanah	60	60%	Tidak Tuntas

35	Reza Kurniawan	60	60%	Tidak Tuntas
36	Shahira Yasmin	65	65%	Tidak Tuntas
37	Siti Ramadhani	75	75%	Tuntas
38	Sri Ratu Erika Sutoyo	85	85%	Tuntas
39	Suaibah Nur Aziz	75	75%	Tuntas
40	Sutan Fajar Saragih	60	60%	Tidak Tuntas
41	Yudistira	75	75%	Tuntas
42	Yulia	75	75%	Tuntas
Jumlah		2975		
Rata-Rata		70,83		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		60		
Klasikal		45,24%		
Jumlah Siswa Tuntas		19	45,24%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		23	54,76%	

Menghitung Rata-Rata Kelas Pada Tes Awal

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2975}{42}$$

$$\bar{x} = 70,83$$

Lampiran 9

DAFTAR NILAI SISWA TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Abdimas	70	70%	Tidak Tuntas
2	Adhwa Firdausy Rambe	80	80%	Tuntas
3	Adinda Rafalina Prasetya	70	70%	Tidak Tuntas
4	Al Wana	65	65%	Tidak Tuntas
5	Aprian Syahputra	75	75%	Tuntas
6	Bulan Widyadhari	60	60%	Tidak Tuntas
7	Dhiyaul Aulia	70	70%	Tidak Tuntas
8	Dicky Wahyudi	80	80%	Tuntas
9	Dwi Aulia	75	75%	Tuntas
10	Dwi maisita	70	70%	Tidak Tuntas
11	Fadly Affandi	65	65%	Tidak Tuntas
12	Fahri	85	85%	Tuntas
13	Fajar Ramadhan	65	65%	Tidak Tuntas
14	Fatma Sardila	75	75%	Tuntas
15	Hamzah Sinaga	80	80%	Tuntas

16	Jihan Audifa	80	80%	Tuntas
17	Julia Rianti	90	90%	Tuntas
18	Lidya Aprilia	75	75%	Tuntas
19	M. Alif sa'ban	70	70%	Tidak Tuntas
20	Mahdi	70	70%	Tidak Tuntas
21	Marani	70	70%	Tidak Tuntas
22	Miladur rizky	75	75%	Tuntas
23	Muhammad David	80	80%	Tuntas
24	Muhammad Imam Firdaus	70	70%	Tidak Tuntas
25	Muthia Yolandani Putri	80	80%	Tuntas
26	Nabila Alyya	85	85%	Tuntas
27	Nabila Rizka Ananda	60	60%	Tidak Tuntas
28	Nadya Ramadhani	80	80%	Tuntas
29	Nurul Maharani Siregar	80	80%	Tuntas
30	Nurul Mahyuni Ritonga	70	70%	Tidak Tuntas
31	Putri Ayu	60	60%	Tidak Tuntas
32	Putri Retno Wahyuni	90	90%	Tuntas
33	Rabiatul Adawiyah	70	70%	Tidak Tuntas
34	Rauda Nurjanah	60	60%	Tidak Tuntas
35	Reza Kurniawan	90	90%	Tuntas

36	Shahira Yasmin	90	90%	Tuntas
37	Siti Ramadhani	60	60%	Tidak Tuntas
38	Sri Ratu Erika Sutoyo	75	75%	Tuntas
39	Suaibah Nur Aziz	80	80%	Tidak Tuntas
40	Sutan Fajar Saragih	70	70%	Tidak Tuntas
41	Yudistira	75	75%	Tuntas
42	Yulia	80	80%	Tuntas
Jumlah		3120		
Rata-Rata		74,28		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		60		
Klasikal		52,38%		
Jumlah Siswa Tuntas		22	52,38%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		20	47,62%	

Menghitung Rata-Rata Kelas Pada Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{3120}{42}$$

$$\bar{x} = 74,28$$

Lampiran 10

DAFTAR NILAI SISWA

TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Nilai	Presentase	Keterangan
1	Abdimas	80	80%	Tuntas
2	Adhwa Firdausy Rambe	80	80%	Tuntas
3	Adinda Rafalina Prasetya	100	100%	Tuntas
4	Al Wana	80	80%	Tuntas
5	Aprian Syahputra	100	100%	Tuntas
6	Bulan Widyadhari	80	80%	Tuntas
7	Dhiyaul Aulia	100	100%	Tuntas
8	Dicky Wahyudi	100	100%	Tuntas
9	Dwi Aulia	90	90%	Tuntas
10	Dwi maisita	75	75%	Tuntas
11	Fadly Affandi	70	70%	Tidak Tuntas
12	Fahri	95	95%	Tuntas
13	Fajar Ramadhan	100	100%	Tuntas
14	Fatma Sardila	90	90%	Tuntas

15	Hamzah Sinaga	75	75%	Tuntas
16	Jihan Audifa	100	100%	Tuntas
17	Julia Rianti	100	100%	Tuntas
18	Lidya Aprilia	80	80%	Tuntas
19	M. Alif sa'ban	90	90%	Tuntas
20	Mahdi	70	70%	Tidak Tuntas
21	Marani	100	100%	Tuntas
22	Miladur rizky	100	100%	Tuntas
23	Muhammad David	80	80%	Tuntas
24	Muhammad Imam Firdaus	70	70%	Tidak Tuntas
25	Muthia Yolandani Putri	80	80%	Tuntas
26	Nabila Alyya	70	70%	Tidak Tuntas
27	Nabila Rizka Ananda	80	80%	Tuntas
28	Nadya Ramadhani	75	75%	Tuntas
29	Nurul Maharani Siregar	100	100%	Tuntas
30	Nurul Mahyuni Ritonga	90	90%	Tuntas
31	Putri Ayu	100	100%	Tuntas
32	Putri Retno Wahyuni	70	70%	Tidak Tuntas
33	Rabiatul Adawiyah	90	90%	Tuntas
34	Rauda Nurjanah	100	100%	Tuntas

35	Reza Kurniawan	80	80%	Tuntas
36	Shahira Yasmin	70	70%	Tidak Tuntas
37	Siti Ramadhani	90	90%	Tuntas
38	Sri Ratu Erika Sutoyo	80	80%	Tuntas
39	Suaibah Nur Aziz	100	100%	Tuntas
40	Sutan Fajar Saragih	100	100%	Tuntas
41	Yudistira	95	95%	Tuntas
42	Yulia	95	95%	Tuntas
Jumlah		3670		
Rata-Rata		87,38		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		70		
Klasikal		85,72%		
Jumlah Siswa Tuntas		36	85,72%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		6	14,28%	

Menghitung Rata-Rata Kelas Pada Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{3670}{42}$$

$$\bar{x} = 87,38$$

Lampiran 11

DAFTAR HASIL PRE TEST DAN POST TEST

Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal Kelas VIII_I SMP. Muhammadiyah 06 Medan.

A. Data Tes hasil Kemampuan Awal (Pre Test)

Dari data test awal diperoleh nilai

X = N= 42 Orang Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Suswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{42} \times 100\%$$

$$= 45,23\%$$

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal masih berada pada kategori yang kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikalnya pad tes awal belum tuntas.

B. Data Tes Hasil Belajar Siklus I (Post Test)

Dari data test awal diperoleh nilai

X = N= 42 Orang Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Suswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{42} \times 100\%$$

$$= 52,38\%$$

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikalnya pada tes siklus I masih berada pada kategori kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikalnya belum tuntas.

C. Data Tes Hasil Belajar Siklus II

Dari data test awal diperoleh nilai

$$X = \quad N = 42 \text{ Orang Siswa}$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Suswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{42} \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

Tingkat ketuntasan siswa secara klasikalnya pada siklus II sudah mencapai pada kategori yang sangat baik yaitu $\geq 85\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikalnya pada tes siklus II telah berhasil dan tuntas.

Lampiran 12

Foto Kegiatan Selama Penelitian







